

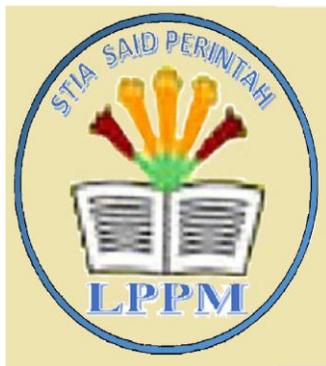
---

# Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis

## Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi

**Sherly Ferdinandus<sup>1)</sup>  
Ventje Jeffry Kuhuparuw<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>Universitas Pattimura,  
Ambon, Maluku, Indonesia  
<sup>2)</sup>Politeknik Negeri Ambon,  
Maluku, Indonesia  
[ferdinandussherly@gmail.com](mailto:ferdinandussherly@gmail.com)**



LPPM STIA Said Perintah

Volume 5, No. 1, Maret 2024

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Received; 2024 - 02 - 14

Accepted; 2024 - 03 - 14

Published; 2024 - 03 - 21



The editorial board holds publication rights for articles under a CC BY SA license, allowing distribution without separate permission if credited. Published articles are openly accessible for research, with no liability for other copyright violations (<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj/kebijakanhakcipta>).



[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstract

This research was conducted to identify the evolving sectors as basic and non-basic sectors in the Maluku Province during the period from 2012 to 2021, and to determine their impact on the economic growth in the Maluku Province. The findings of this study indicate that the sectors evolving as basic sectors in the Maluku Province include agriculture, forestry, and fisheries; water supply, waste management, and recycling; wholesale and retail trade, repair of motor vehicles and motorcycles; transportation and warehousing; public administration, defense, and social security; education services; health and social activities; as well as other services. Meanwhile, the sectors evolving as non-basic sectors in the Maluku Province are mining and quarrying; manufacturing industry; electricity and gas supply; construction; accommodation and food services; information and communication; financial and insurance services; real estate; and corporate services. Furthermore, both partial and simultaneous statistical tests indicate that the influence of basic and non-basic sector variables on economic growth during the period 2012-2021 has a positive and significant impact in the Maluku Province.

**Keywords :** Economic Growth, Basic and Non-Basic Sektors

## **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang dan salah satu tujuan penting serta kondisi utama atau keharusan dari kebijakan ekonomi makro untuk mengetahui kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian daerah (Tambunan, 2001; Todaro et al., 2003). Aktivitas dalam pembangunan daerah dapat diartikan sebagai suatu usaha meratakan pembangunan untuk menyetarakan, menyeimbangkan dan memadukan segala aktivitas. Pembangunan daerah haruslah dapat menaikkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat di daerah lewat pembangunan yang serasi serta terpadu antar sektor.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi perlu adanya penyesuaian dengan potensi dan kondisi pada tiap-tiap daerah dan dibutuhkan perencanaan pembangunan yang selaras antar sektor dengan tujuan guna menganalisis secara merata tentang potensi yang dimiliki suatu daerah. Terbatasnya sumber daya pada suatu daerah merupakan permasalahan secara umum yang dihadapi sebagian besar daerah guna untuk menggerakkan seluruh perekonomian dalam memicu laju pembangunan suatu daerah.

Pada penentuan kebijakan, tidak perlu adanya kesamaan dalam kebijakan nasional maupun daerah lain, sebab keadaan perekonomian suatu daerah belum tentu sama dengan kondisi perekonomian nasional ataupun daerah lain. Untuk itu kebijakan yang diambil haruslah berdasar terhadap situasi dan kondisi daerah itu sendiri. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional (Etik Umiyati, 2014). Pertumbuhan ekonomi juga memiliki implikasi kebijakan yang luas walaupun disadari bahwa dalam proses pembangunan tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi seperti, kemajuan teknologi, sumber daya alam, organisasi, skala produksi serta akumulasi modal saja akan tetapi juga faktor non ekonomi yang terdiri dari faktor politik, sosial, administratif serta faktor manusia.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu perkembangan dalam aktivitas perekonomian yang menyebabkan barang serta jasa yang diproduksi masyarakat bertambah (Irawaty Masloman, 2018). Salah satu cara dalam mengukur prestasi pada pertumbuhan ekonomi ialah dengan melalui perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)

menurut harga berlaku dalam tahun dasar (Sukirno, 2000). Sedangkan untuk tingkat daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto.

Provinsi Maluku merupakan kawasan kepulauan yang terletak di bagian timur Indonesia. Sebagaimana ciri khas wilayah kepulauan, lebih dari 90% wilayah Provinsi Maluku terdiri dari perairan, dengan hanya sebagian kecil dari total wilayahnya merupakan daratan dan tidak semua pulau dihuni oleh penduduk. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2021 di antara 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Maluku menempati peringkat ke-33 dalam hal PDRB yang dihasilkan di masing-masing provinsi. Peringkat Provinsi Maluku masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), maupun dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Provinsi Maluku terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sangatlah kecil, sekitar 0,02. Provinsi Maluku terdiri dari 11 kabupaten atau kota yang menunjukkan adalah peningkatan PDRB secara sektoral.

Provinsi Maluku memiliki sektor-sektor ekonomi, baik yang termasuk dalam sektor basis maupun non-basis, yang berperan sebagai penopang ekonomi regional. Setiap sektor memiliki kemampuan atau potensi untuk menjadi yang dominan di wilayah tersebut, sehingga dapat dianggap bahwa sektor tersebut memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan tabel dari setiap peranan sektor ekonomi dalam perekonomian di Provinsi Maluku dari tahun 2012-2021 sebagai berikut.

### **PDRB Provinsi Maluku atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012-2021**

Kabupaten/ Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
MBD	688.975	732.569	831.198	841.626	892.498	946.841	1.004.883	1.065.109	1.063.725	1.091.806
MTB	1.127.428	1.185.488	1.262.250	1.338.342	1.417.195	1.500.790	1.590.725	1.685.816	1.685.317	1.749.806
Kep. Aru	1.530.370	1.624.364	1.734.152	1.821.139	1.916.829	1.030.356	2.153.277	2.278.619	2.277.797	2.356.726
Maluku	1.323.969	1.400.550	1.487.036	1.570.944	1.660.713	1.758.913	1.862.197	1.971.225	1.966.826	2.034.005
Tenggara										
Kota Tual	1.005.342	1.066.300	1.132.473	1.195.770	1.265.188	1.337.783	1.417.789	1.501.015	1.498.282	1.550.123
Kab.SBT	1.488.346	1.537.041	1.663.493	1.760.134	1.848.628	1.910.392	1.917.693	1.936.883	1.935.789	1.966.541
Maluku Tengah	3.980.225	4.167.895	4.429.044	4.666.260	4.943.327	5.230.454	5.539.976	5.863.228	5.840.036	6.028.165
Kota Ambon	6.861.334	7.274.166	7.704.150	8.210.004	8.715.003	9.252.475	9.827.384	10.394.971	10.192.380	10.591.812
SBB	1.342.284	1.403.352	1.488.442	1.573.110	1.660.761	1.758.399	1.863.089	1.966.732	1.963.370	1.030.114
Buru Selatan	590.025	621.698	660.559	705.279	748.856	794.736	842.551	892.105	892.002	923.244
Buru	1.061.575	1.108.482	1.177.518	1.239.094	1.309.986	1.388.750	1.475.062	1.564.451	1.564.096	1.611.262
Jumlah 11 Kabupaten/Kota	<b>20.999.878</b>	<b>22.121.911</b>	<b>23.570.319</b>	<b>24.921.708</b>	<b>26.378.990</b>	<b>27.909.895</b>	<b>29.494.632</b>	<b>31.120.158</b>	<b>30.879.625</b>	<b>31.933.611</b>
Maluku	<b>21.000.078</b>	<b>22.100.937</b>	<b>23.567.734</b>	<b>24.859.196</b>	<b>26.284.228</b>	<b>27.814.053</b>	<b>29.457.133</b>	<b>31.049.449</b>	<b>30.765.268</b>	<b>31.700.756</b>

Sumber; BPS Provinsi Maluku, (2021)

Data pada tabel menunjukkan bahwa PDRB berdasarkan harga konstan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku cenderung meningkat meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020. Terlihat bahwa rata-rata PDRB per Kabupaten/Kota dan PDRB Provinsi Maluku berdasarkan sektor usaha menunjukkan perbedaan dalam hasil rata-rata yang diperoleh. Secara spesifik, PDRB menurut Kabupaten/Kota cenderung lebih tinggi daripada PDRB Provinsi Maluku berdasarkan sektor usaha. Data PDRB diatas dapat ditentukan dari laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**PDRB Provinsi Maluku atas Dasar Harga Konstan  
dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021**

Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	21.000.078,81	7,16 %
2013	22.100.937,11	5,24 %
2014	23.567.734,26	6,64 %
2015	24.859.196,57	5,48 %
2016	26.284.228,02	5,73 %
2017	27.814.053,22	5,82 %
2018	29.457.133,27	5,91 %
2019	31.049.449,15	5,41 %
2020	30.765.268,43	- 0,92 %
2021	31.700.756,53	3,04 %

Sumber; BPS Provinsi Maluku- data diolah, (2023)

Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku selama periode 2012-2021 menunjukkan ketidakstabilan, dengan pertumbuhan berturut-turut sebesar 7,16%, 5,24%, 6,64%, 5,48%, 5,73%, 5,82%, 5,91%, 5,41%, -0,92%, dan 3,04%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 (7,16%), sementara penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 (-0,92%). Meskipun nilai PDRB meningkat, penurunan tersebut mungkin disebabkan oleh pertumbuhan yang tinggi pada sektor lain yang mengimbangi penurunan tersebut.

Perekonomian Provinsi Maluku memiliki prospek yang baik, terutama pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (Payapo, et, al, 2022) yang memiliki kontribusi terbanyak dibanding dengan sektor-sektor lainnya. juga menunjukkan perekonomian di Provinsi Maluku berjalan selama periode tahun 2012-2021 mengalami kenaikan yang cukup stabil walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020. Sistem perekonomian suatu daerah sangat dipengaruhi pada besarnya peranan sektor ekonomi dalam menghasilkan

barang serta jasa. Sistem ekonomi tercipta dari tiap-tiap sektor yang menjabarkan seberapa besar daerah bergantung terhadap potensi dalam memproduksi dari setiap sektor ekonomi yang ada. Tarigan, (2005) mengatakan bahwa suatu daerah harus mampu mengelola sektor-sektor saling terkait dan mendukung dengan cara mensinergikan sektor-sektor ekonomi, sehingga pertumbuhan suatu sektor dapat mendorong pertumbuhan sektor lain.

Kebaharuan penelitian ini dapat ditemukan dalam pendekatan analisis yang digunakan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membedah kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi secara lebih terperinci. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (sektor basis) serta sektor-sektor yang memberikan kontribusi pendukung (sektor non-basis).

Hasil kajian ini merupakan kontribusi baru yang signifikan dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, khususnya di Provinsi Maluku. Dengan fokus pada identifikasi sektor-sektor basis dan non-basis, penelitian ini menawarkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dan pelaku ekonomi lokal dalam mengembangkan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi sektor-sektor ekonomi tertentu, langkah-langkah kebijakan dapat diarahkan untuk meningkatkan daya saing sektor-sektor kunci, serta untuk merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang mungkin belum sepenuhnya dioptimalkan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pengembangan strategi investasi yang lebih cerdas, baik dari sektor publik maupun swasta, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka pintu untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah kepulauan lainnya, yang mungkin memiliki karakteristik serupa dengan Provinsi Maluku.

## **Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesa Penelitian**

### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Aspek pembangunan wilayah meliputi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian, industri, hingga jasa dan status pekerjaan. Konsep ini didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi dan teori basis ekonomi. Pembangunan ekonomi regional, menurut Adisasmita, (2013) tergantung pada berbagai faktor seperti tenaga kerja, sumber daya alam, investasi, teknologi, dan sektor-sektor lainnya. Blakely, (1994) menyatakan bahwa masalah utama dalam pembangunan daerah adalah penekanan pada pengembangan yang berfokus pada kekhasan lokal, seperti kemampuan sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik yang berkaitan dengan inisiatif daerah. Blakely juga mengemukakan bahwa ada paradigma baru dalam pembangunan daerah yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar daerah.

Teori klasik Adam Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Pembangunan daerah harus memanfaatkan kekhasan lokal dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar daerah dengan memaksimalkan potensi yang ada. Dalam hal ini, penting untuk menghindari pemborosan sumber daya dan dampak negatif terhadap masyarakat.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Sjafrizal, (2008) menjelaskan bahwa teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian kunci dalam analisis Ekonomi Regional karena pertumbuhan ekonomi merupakan elemen sentral dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Analisis ini dapat menjelaskan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah dan berbeda dengan Teori Pertumbuhan dalam Ekonomi Makro karena mengintegrasikan unsur lokasi dan wilayah secara eksplisit, sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga berbeda. Di sisi lain, Todaro et al., (2003) mengemukakan tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, antara lain;

1. Akumulasi Modal: Investasi dan tabungan yang ditanamkan kembali untuk meningkatkan *output* dan pendapatan di masa depan. Hal ini termasuk pembukaan lahan baru atau peningkatan kualitas sumber daya yang sudah ada.
2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja: Peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif dan pertumbuhan penduduk yang membantu memperbesar pasar domestik.

3. Kemajuan Teknologi: Perubahan dari cara kerja yang manual ke metode yang lebih modern dan efisien.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi biasanya menggunakan PDB, yang merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara atau wilayah dalam kurun waktu tertentu. Menurut Sukirno, (2006) pertumbuhan ekonomi adalah tingkatan kegiatan ekonomi baru dari tahun ke tahun. Boediono, (1999) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan aspek berikut, adalah proses *output* perkapita dan jangka panjang. Untuk pengukuran regional, digunakan PDRB yang memperhitungkan nilai tambah bruto pada masing-masing sektor ekonomi dalam suatu wilayah.

PDRB dibagi berdasarkan lapangan usaha menjadi sembilan sektor, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus:  $(\text{PDRB} - \text{PDRB sebelumnya}) / \text{PDRB sebelumnya} \times 100\%$ . Sehingga, dalam konteks pembangunan ekonomi regional, penting untuk memperhatikan teori pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto ialah salah satu indikator penting dalam mengetahui keadaan ekonomi pada suatu daerah dalam suatu waktu tertentu, baik dengan harga berlaku atau harga konstan (Dwi Ripko, 2022). PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha yang ada pada suatu daerah tertentu atau juga merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) dimana dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku dalam setiap tahun sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merujuk kepada nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dipergunakan agar melihat struktur ekonomi, sedangkan atas dasar harga konstan dipergunakan agar mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### **Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Rumokoy et al, 2022). Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis serta kegiatan non basis.

Dimana Kegiatan basis merupakan kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri serta pertumbuhannya yang tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut (Tarigan, 2005).

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi peranan atau potensi sektor basis dan non-basis dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Alat analisis pertama yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui peranan kategori ekonomi dalam perekonomian suatu daerah dengan membandingkan dengan wilayah yang lebih besar. Metode ini membantu mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang dapat menjadi sektor unggulan dalam wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode yang mengarah pada formulasi (Arsyad, 2010) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i}{X_j/X}$$

Dimana;

$LQ_{ij}$  : Indeks LQ kategori i Provinsi Maluku

$X_{ij}$  : PDRB ADHK kategori i Provinsi Maluku

$x_i$  : Total PDRB ADHK Provinsi Maluku

$X_j$  : PDB ADHK kategori i Indonesia

$X$  : Total PDRB ADHK Provinsi Maluku

Selanjutnya, penulis juga menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang mirip dengan LQ namun menekankan pada laju pertumbuhan sektor ekonomi. Interpretasi DLQ sama dengan LQ, namun fokusnya lebih pada perbandingan laju pertumbuhan sektor dengan laju pertumbuhan PDB nasional. Agar mendapatkan nilai DLQ yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$DLQ = \frac{(1+G_{in}) / (1+G_n)}{(1+G_j) / (1+G)}$$

Analisis terakhir yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan variabel independen (sektor basis dan non-basis). Uji t digunakan untuk menguji hubungan parsial antara variabel independen dan dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan model regresi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi sektor basis dan non-basis dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

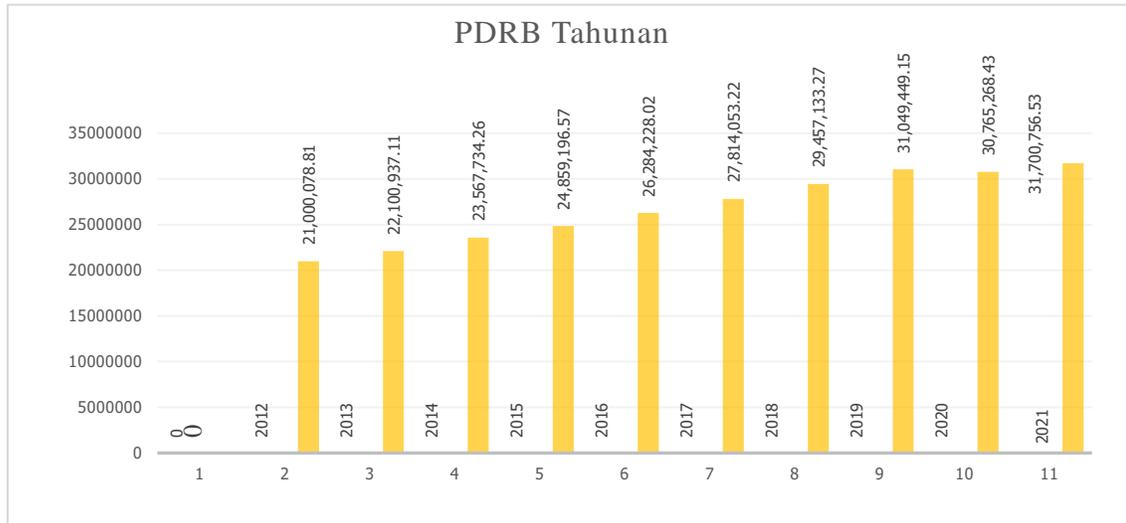
## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku**

Dalam perkembangan ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi dan produksi barang dan jasa di suatu daerah berjalan seiring. PDRB mencerminkan nilai tambah dari unit usaha di suatu negara atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan. PDRB terbentuk melalui pendekatan lapangan usaha dan pendekatan pengeluaran, yang menganalisis nilai tambah dalam data dan penggunaannya dalam kegiatan ekonomi (Shaulima, 2022).

Pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari peningkatan PDRB suatu daerah, menjadi indikator penting dalam evaluasi pembangunan. Peningkatan PDRB menggambarkan dinamika struktur perekonomian yang seimbang, terutama dalam sektor industri yang kuat dan berbasis pertumbuhan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin baik aktivitas ekonomi dan produktivitasnya, terutama ketika menggunakan PDRB atas harga konstan untuk mengukur produktivitas ekonomi. Berikut ini adalah diagram dari data tahunan PDRB Provinsi Maluku atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

## Grafik PDRB Provinsi Maluku atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2012-2021



Berdasarkan grafik diatas, dilihat bahwa PDRB Provinsi Maluku atas dasar harga konstan selama periode waktu tahun 2012-2021 tetap stabil mengalami peningkatan secara umum namun akan tetapi pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan dan kembali menjadi stabil di tahun 2021.

### Analisis Sektor Basis dan Non Basis

#### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Kemudian dengan adanya hasil olahan data perhitungan LQ Provinsi Maluku, dengan penggunaan data PDRB berdasarkan harga konstan yang didapat yaitu sebagai berikut.

### Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Ekonomi di Provinsi Maluku Tahun 2012-2021

17 Sektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Ket
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,870	1,869	1,902	1,851	1,880	1,918	1,930	1,964	1,963	1,942	1,909	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,316	0,314	0,378	0,395	0,400	0,399	0,362	0,341	0,345	0,324	0,357	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,243	0,246	0,255	0,254	0,261	0,262	0,270	0,267	0,268	0,261	0,259	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,079	0,078	0,101	0,105	0,108	0,103	0,103	0,100	0,109	0,109	0,099	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	6,337	6,316	6,315	5,925	5,993	6,041	5,925	5,803	5,597	5,547	5,980	Basis
F. Konstruksi	0,709	0,720	0,722	0,715	0,715	0,708	0,720	0,732	0,751	0,767	0,726	Non Basis

17 Sektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Ket
G. Perdagangan Besar, Enceran, Reparasi Mobil, Motor	1,026	1,051	1,040	1,088	1,106	1,156	1,167	1,192	1,184	1,182	1,119	Basis
H. Transportasi dan pergudangan	1,446	1,440	1,458	1,436	1,390	1,331	1,318	1,303	1,329	1,367	1,382	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,603	0,611	0,604	0,624	0,592	0,586	0,581	0,581	0,597	0,587	0,597	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,891	0,881	0,861	0,853	0,848	0,821	0,807	0,765	0,699	0,696	0,812	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,967	0,976	0,991	0,980	0,982	0,972	0,999	0,990	1,031	1,051	0,994	Non Basis
L. Real Estate	0,124	0,119	0,122	0,119	0,117	0,116	0,115	0,110	0,107	0,110	0,116	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,714	0,700	0,668	0,641	0,611	0,591	0,574	0,547	0,572	0,590	0,621	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial	5,367	5,448	5,612	5,891	6,094	6,322	6,398	6,461	6,461	6,708	6,076	Basis
P. Jasa Pendidikan	1,776	1,710	1,774	1,781	1,855	1,889	1,911	1,917	1,867	1,936	1,842	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,361	2,192	2,084	2,040	2,055	2,009	1,978	1,928	1,805	1,726	2,018	Basis
R. Jasa Lainnya	1,224	1,155	1,119	1,082	1,056	1,013	0,991	0,944	0,963	0,961	1,051	Basis

Penjelasan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* akan diuraikan sebagai berikut;

1. Hasil perhitungan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $1,909 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2017 nilainya selalu stabil dengan angka yang didapat yaitu  $> 1$ . Namun jika dilihat nilai terbesar dimiliki pada tahun 2019 sebesar 1,964, sedangkan nilai LQ terkecilnya dimiliki pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,851.
2. Sektor pertambangan dan penggalian, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,357 < 1$ . Dimana pada periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ . Yang mana bila dilihat nilai terbesar dimiliki oleh tahun 2016 sebesar 0,400, sedangkan nilai terendah dimiliki tahun 2013 sebesar 0,314.
3. Perhitungan hasil dari sektor industri pengolahan, mempunyai nilai rata-rata yaitu sebesar  $0,259 < 1$ . Yang mana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang diperoleh selalu  $< 1$ . Dimana jika dilihat nilai LQ terbesar dimiliki pada tahun 2018 sebesar 0,270, sedangkan nilai terendah dimiliki pada tahun 2012 sebesar 0,243.
4. Perhitungan hasil dari sektor pengadaan listrik dan gas, memiliki nilai rata-rata sebesar  $0,099 < 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ .

Namun jika dilihat, nilai LQ terbesar dimiliki pada tahun 2020 serta 2021 yang sama-sama memperoleh nilai sebesar  $0,109 < 1$ , sedangkan nilai terendah diperoleh pada tahun 2013 sebesar 0,078.

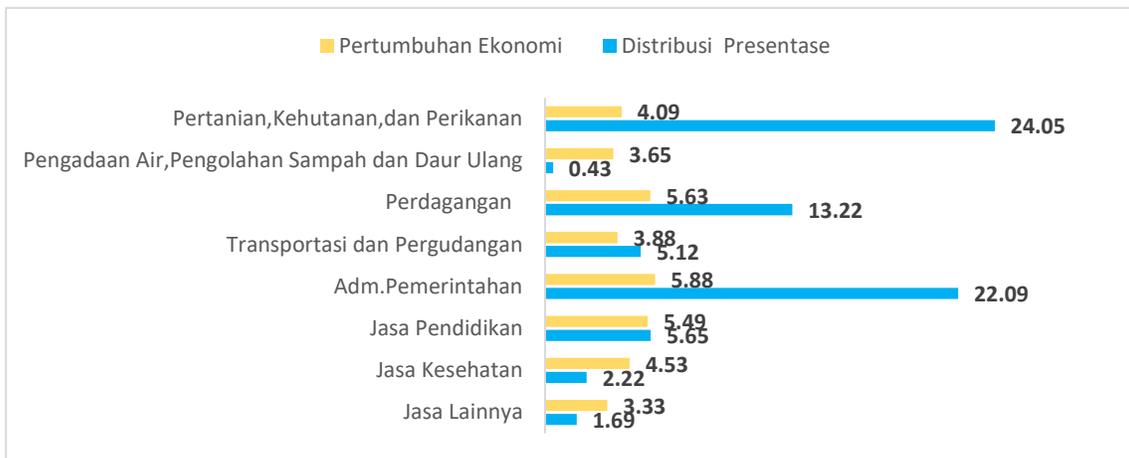
5. Perhitungan hasil dari sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $5,980 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilainya selalu stabil dengan angka yang didapat yaitu  $> 1$ . Namun bila dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh pada tahun 2012 sebesar 6,337, sedangkan nilai LQ terendah dimiliki tahun 2021 sebesar 5,547.
6. Perhitungan hasil dari sektor konstruksi, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,726 < 1$ . Yang mana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ . Dimana jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh tahun 2021 sebesar 0,767, sedangkan perolehan nilai terkecil didapat pada tahun 2017 sebesar 0,708.
7. Perhitungan hasil dari sektor perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil, motor, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $1,119 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu stabil dengan angka yang diperoleh yaitu  $> 1$ . Namun jika dilihat nilai terbesar dimiliki tahun 2019 sebesar 1,192, sedangkan nilai LQ terendah diperoleh tahun 2016 sebesar 1,106.
8. Perhitungan hasil dari sektor transportasi dan pergudangan, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $1,382 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai LQ yang didapat selalu stabil dengan angka yang diperoleh yaitu  $> 1$ . Yang mana bila dilihat nilai terbesar dimiliki tahun 2014 sebesar 1,458, sedangkan nilai terendah diperoleh tahun 2019 yaitu sebesar 1,303.
9. Perhitungan hasil dari sektor penyediaan akomodasi dan makan, minum, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,597 < 1$ . Yang mana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ . Dimana jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh tahun 2012 sebesar 0,603, sedangkan perolehan nilai terkecil didapat pada tahun 2018 dan 2019 yang sama-sama memperoleh angka sebesar 0,581.
10. Perhitungan hasil dari sektor informasi dan komunikasi, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,812 < 1$ . Yang mana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ . Dimana jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh pada tahun 2012 sebesar 0,891, sedangkan perolehan nilai terkecil didapat pada tahun 2021 sebesar 0,696.

11. Perhitungan hasil dari sektor jasa keuangan dan asuransi, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,994 < 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ , namun ada dua tahun yang nilainya  $> 1$  yaitu tahun 2020 serta 2021. Yang mana jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh tahun 2021 sebesar 1,051, sedangkan perolehan nilai terkecil didapat pada tahun 2012 sebesar 0,967.
12. Perhitungan hasil dari sektor real estate, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,116 < 1$ . Yang mana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ . Dimana jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh pada tahun 2012 sebesar 0,124, sedangkan perolehan nilai terendah diperoleh pada tahun 2020 sebesar 0,107.
13. Perhitungan hasil dari sektor jasa perusahaan, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar  $0,621 < 1$ . Yang mana selama periode tahun 2012-2021 nilai yang didapat selalu  $< 1$ . Dimana jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh pada tahun 2012 sebesar 0,714, sedangkan perolehan nilai LQ terendah diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,547.
14. Perhitungan hasil dari sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar  $6,076 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai LQ yang didapat selalu stabil dengan angka yang diperoleh yaitu  $> 1$ . Yang mana bila dilihat nilai terbesar diperoleh pada tahun 2021 sebesar 6,708, sedangkan nilai terendah diperoleh tahun 2012 yaitu sebesar 5,367.
15. Perhitungan hasil dari sektor jasa pendidikan, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $1,842 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai LQ yang didapat selalu stabil dengan angka yang diperoleh yaitu  $> 1$ . Yang mana jika dilihat nilai terbesar dimiliki tahun 2021 sebesar 1,936, sedangkan nilai LQ terendah diperoleh tahun 2013 yaitu sebesar 1,710.
16. Perhitungan hasil dari sektor jasa kesehatan dan sosial, mempunyai nilai rata-rata sebesar  $2,018 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021 nilai LQ yang didapat selalu stabil dengan angka yang diperoleh yaitu  $> 1$ . Yang mana bila dilihat nilai terbesar diperoleh tahun 2012 sebesar 2,361, sedangkan nilai terendah diperoleh tahun 2021 yaitu sebesar 1,726.
17. Perhitungan hasil dari sektor jasa lainnya yang mempunyai nilai rata-rata sebesar  $1,051 > 1$ . Dimana selama periode tahun 2012-2021, nilai yang didapat selalu stabil  $> 1$ , akan tetapi ada beberapa tahun yang nilainya  $< 1$ , yaitu pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021.

Artinya jika dilihat, nilai LQ terbesar diperoleh tahun 2012 sebesar 1,224, sedangkan perolehan nilai terendah didapat pada tahun 2019 sebesar 0,944.

## Sektor Basis

### Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Sektor Ekonomi Serta Kontribusi Presentase dari Sektor Basis Provinsi Maluku 2012-2021

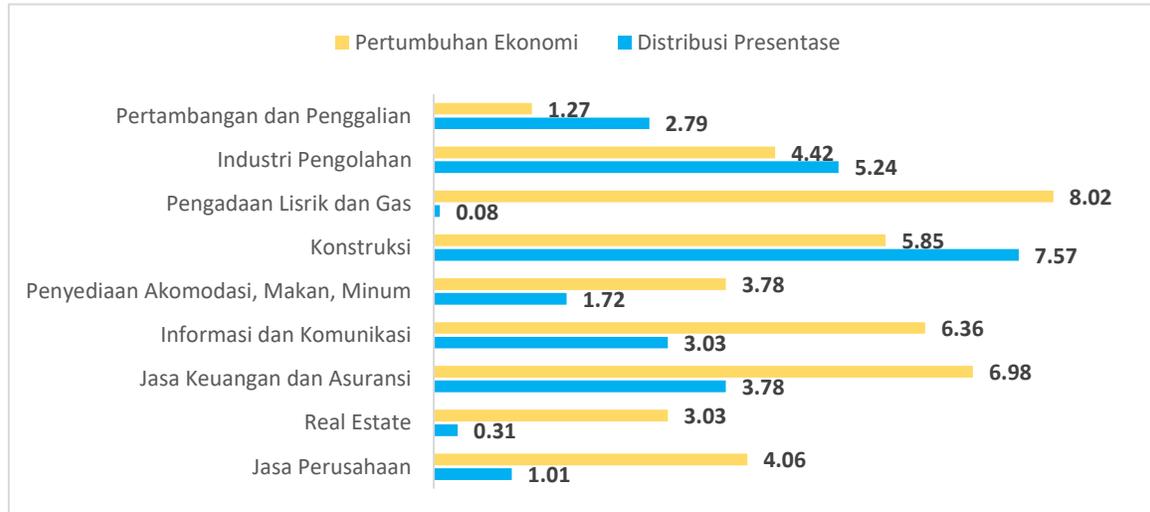


Menurut grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor basis ekonomi Provinsi Maluku dari periode tahun 2012-2021 mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi diatas 3% . Yang mana rata-rata pertumbuhan terkecil diperoleh sektor jasa lainnya sebesar 3,33%, namun berbanding dengan kontribusi dari sektor jasa lainnya yang mempunyai nilai rendah yaitu sebesar 1,69%. Sedangkan sektor basis yang mempunyai rata-rata nilai pertumbuhan ekonomi tinggi diperoleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial sebesar 5,88%. Namun sejalan dengan itu kontribusi yang didapat dari sektor ini memiliki tingkatan nilai rata-rata tinggi sebesar 22,09%. Kemudian sektor basis yang memberikan kontribusi terbesarnya pada Provinsi Maluku ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan perolehan nilai sebesar 24,05% dengan tingkatan pertumbuhan yang didapat sebesar 4,09%.

## Sektor Non Basis

### Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Sektor Ekonomi

#### Serta Kontribusi Presentase Dari Sektor Non Basis Provinsi Maluku 2012-2021



Dapat dikatakan bahwa, rata-rata sektor non basis ekonomi mempunyai nilai rata-rata pertumbuhannya yang cukup tinggi. Sejalan dengan itu nilai rata-rata dari kontribusi sektor ekonomi yang didapat cukup stabil namun hanya di beberapa sektor saja.

## Analisis Dinamic *Location Quotient* (DLQ)

### Hasil Perhitungan Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ)

#### Sektor Ekonomi di Provinsi Maluku Tahun 2012-2021

17 SEKTOR EKONOMI	g <sub>n</sub>	1+g <sub>n</sub>	G <sub>i</sub>	1+G <sub>i</sub>	1+g <sub>n</sub> /1+g <sub>n</sub>	1+G <sub>i</sub> /1+G <sub>i</sub>	t	DLQ	Ket
A.Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	4,086	5,086	3,518	4,518	0,855	0,846	1 0	1,106	Prospektif
B.Pertambangan dan Penggalian	1,274	2,274	0,969	1,969	0,382	0,369	1 0	1,429	Prospektif
C.Industri Pengolahan	4,375	5,375	3,604	4,604	0,903	0,862	1 0	1,588	Prospektif
D.Pengadaan Listrik dan Gas	8,023	9,023	4,173	5,173	1,516	0,969	1 0	88,15 3	Prospektif
E.Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	3,682	4,682	4,948	5,948	0,787	1,114	1 0	0,031	Non Prospektif
F.Konstruksi	5,849	6,849	4,943	5,943	1,151	1,113	1 0	1,398	Prospektif
G.Perdagangan Besar,Enceran,Reparasi Mobil,Motor	5,625	6,625	3,685	4,685	1,113	0,877	1 0	10,810	Prospektif

17 SEKTOR EKONOMI	gin	1+gin	Gi	1+Gi	1+gin/1+gn	1+Gi/1+G	t	DLQ	Ket
H.Transportasi dan pergudangan	3,879	4,879	4,572	5,572	0,820	1,044	1 0	0,090	Non Prospektif
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,782	4,782	3,920	4,920	0,804	0,921	1 0	0,254	Non Prospektif
J.Informasi dan Komunikasi	6,361	7,361	9,486	10,486	1,237	1,964	1 0	0,010	Non Prospektif
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	6,977	7,977	6,156	7,156	1,340	1,340	1 0	1,001	Prospektif
L.Real Estate	3,028	4,028	4,569	5,569	0,677	1,043	1 0	0,013	Non Prospektif
M,N.Jasa Perusahaan	4,056	5,056	6,283	7,283	0,850	1,364	1 0	0,009	Non Prospektif
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan social	5,880	6,880	2,821	3,821	1,156	0,716	1 0	121,090	Prospektif
P.Jasa Pendidikan	5,489	6,489	5,039	6,039	1,090	1,131	1 0	0,693	Non Prospektif
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,531	5,531	8,041	9,041	0,929	1,693	1 0	0,002	Non Prospektif
R.Jasa Lainnya	3,330	4,330	6,346	7,346	0,728	1,376	1 0	0,002	Non Prospektif
<b>PDB</b>	<b>4,951</b>	<b>5,951</b>	<b>4,339</b>	<b>5,339</b>	1,000	1,000	1 0		

Sumber: Data diolah kembali, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan dari nilai DLQ yang dapat dijelaskan secara lebih rinci sektor-sektor ekonomi mana yang termasuk ke dalam sektor potensial dan tidak potensial untuk dikembangkan atau yang bersifat prospektif dan tidak prospektif berdasarkan nilai yang diperoleh sebagai berikut: bahwa berdasarkan paparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk ke dalam sektor potensial yang bersifat prospektif untuk dikembangkan terdapat 8 sektor ekonomi yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar, enceran, reparasi mobil, motor; jasa keuangan dan asuransi; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Sedangkan yang termasuk kedalam sektor tidak potensial yang bersifat tidak prospektif untuk dikembangkan terdapat 9 sektor yaitu pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan, minum; informasi

dan komunikasi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terlihat berikut ini.

#### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 11/27/23 Time: 13:14  
Sample: 2012 2021  
Included observations: 10

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-55.69118	37.98709	-1.466056	0.1861
BASIS	7.735859	10.84728	0.713161	0.4988
NON	78.45369	72.36763	1.084099	0.3142
<i>R-squared</i>	0.267052	<i>Mean dependent var</i>		4.950988
<i>Adjusted R-squared</i>	0.057638	<i>S.D. dependent var</i>		2.324642
<i>S.E. of regression</i>	2.256654	<i>Akaike info criterion</i>		4.708969
<i>Sum squared resid</i>	35.64742	<i>Schwarz criterion</i>		4.799744
<i>Log likelihood</i>	-20.54484	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		4.609388
<i>F-statistic</i>	1.275234	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.789254
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.337098			

Sumber; Data olah, (2023)

Berdasarkan hasil *output* pada model persamaan regresi linier berganda melalui variabel sektor basis maupun sektor non basis akan pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Maluku periode tahun 2012-2021 diatas ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

$$Y = -55.69118 + 7.735859 X_1 - 78.45369 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X1 = Sektor Basis

X2 = Sektor Non Basis

Sehingga menurut nilai koefisien pada hasil regresi diatas ialah sebagai berikut:  $a = -55.69118$  yang mana berarti jika sektor basis maupun sektor non basis yang bernilai 0, maka dapat dikatakan bahwa besarnya pertumbuhan rata-rata ekonomi ialah sebesar  $-55.69118\%$ .  $X_1 = 7.735859$  yang mana berarti jika sektor basis ekonomi bertambah atau meningkat sebesar 1%, maka dapat dikatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7.735859%. Dengan demikian menunjukkan bahwa regresi sektor basis bernilai positif.  $X_2 = 78.45369$  yang mana berarti jika sektor basis ekonomi bertambah atau meningkat sebesar 1%, maka dapat dikatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 78.45369%. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi sektor basis bernilai positif.

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa sektor basis ( $X_1$ ) dan sektor non-basis ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Variabel  $X_1$  memiliki nilai coefficient sebesar 7.735859 dan nilai t-statistic sebesar 0.713161 dengan probability lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima untuk  $X_1$ . Hal yang sama berlaku untuk variabel  $X_2$  dengan nilai coefficient sebesar 0.3142 dan probability lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa  $X_2$  juga tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Selanjutnya uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel prediktor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel respons. Jika nilai p-value dari uji F lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Namun, dalam kasus ini, baik sektor basis maupun non-basis tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku pada periode tahun 2012-2021.

Berdasarkan nilai adjusted *R-Squared* sebesar 0.057638 (5,7%) dari hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku sangat lemah. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 5,7%, sementara 94,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi

Penelitian dengan analisis sektor basis dan non basis tidak terlepas dari pertimbangan ketersediaan sumber daya seperti sumber alam, tenaga kerja, dan modal yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku. Sektor basis berperan penting dalam pendapatan daerah dan masyarakatnya, mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor non basis berperan sebagai penunjang untuk menyokong sektor basis dalam

mengoptimalkan perekonomian wilayah. Meskipun demikian, pengelolaan sektor basis dan non basis masih belum optimal, terlihat dari ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku. Diperlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* terkait untuk mengelola perbaikan pada kedua sektor ini. Hal ini dapat menciptakan pendapatan daerah yang tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

## Penutup

Sektor-sektor basis di Provinsi Maluku termasuk Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang; Perdagangan Besar, Enceran, Reparasi Mobil, Motor; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Sedangkan sektor-sektor non basis di Provinsi Maluku mencakup Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan, Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis estimasi regresi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu sektor basis (X1) dan sektor non basis (X2), memiliki nilai probability yang lebih besar dari 0.05. Artinya, secara parsial sektor basis maupun sektor non basis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa determinan tidak signifikan sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku adalah karena faktor keterbatasan data yang digunakan. Sehingga direkomendasikan untuk penelitian lebih lanjut tentang sektor basis dan non basis diharapkan menggunakan data lebih dari 10 tahun sehingga dapat terlihat sektor sektor unggulan yang dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Adisasmitha, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan*

- Ekonomi*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- BPS. (2021). *Analisis Sektor Unggulan Provinsi Maluku Tahun 2021 Publikasi Keempat*. BPS.
- Dwi Ripko, (2022). Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Sebelum dan dimasa Pandemi Covid-19, *EkoPem; Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 83-97, <https://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/download/3028/1058>
- Edward J. Blakely, (1994). *Planning Local Economic Development; Theory dan Practice*, Sage Publications, [https://books.google.co.id/books/about/Planning\\_Local\\_Economic\\_Development.html?id=slejQgAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Planning_Local_Economic_Development.html?id=slejQgAACAAJ&redir_esc=y)
- Efraim Hendrik Rumokoy, Daisy S. M. Engka & Een N. Walewangko, (2022). Pengaruh Sektor Basis dan Non-Basis Terhadap PDRB Per Kapita di Kabupaten Minahasa, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 62-76, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/40836/36535/88527>
- Etik Umiyati, (2014). Analisa Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Pulau Sumatera, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 42-50, <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/2207/7697>
- Irawaty Masloman, (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi serta Sektor yang Potensial dan Bardaya Saing di Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 46-56, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/19820/19417>
- Rukmuin Wilda Payapo, Fahrudin Ramly & Muhammad Ridhwan Assel, (2022). Analisis Spesialisasi Regional dalam Perekonomian Provinsi Maluku, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5235-5240, <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/1223/1105/8470>
- Shaulima, (2022). Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten Bengkayang), *Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI 2022*, <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/prosiding-seminar-nasional-bisnis-seri-ke-6/>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Raja Grafindo

Persada.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta:

Kencana.

Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta:

Ghalia Indonesia.

Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, M. P., Smith, S. C., & Kristiaji, W. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (1) Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.